

**Tabel II.6**  
**Matriks Kajian Studi Terdahulu**

No	Penulis	Judul	Tujuan	Metode Analisis	Hasil Studi	Kritik terhadap studi
1	Edwin Panolo Hulu (NIM 25405026) studi S1 - Regional and City Planning ITB.	Implikasi Perbedaan Teori Kebijakan Pemerintah Dan Presepsi Masyarakat Tentang Ruang Terbuka Hijau Di Kawasan Perumahan (Studi Kasus: Kawasan Perumahan di Kota Cimahi)	Merumuskan implikasi perbedaan-perbedaan diantara teori kebijakan pemerintah dengan presepsi masyarakat Kota Cimahi tentang RTH dikawasan perumahan.	Analisis yang dilakukan yaitu menggunakan analisis deskriptif dengan teknik analisis data secara komparatif.	Implikasi positif dari adanya perbedaan-perbedaan diantara ketiga sisi, yaitu diperolehnya gambaran dari sejumlah pandangan berkaitan dengan penyediaan dan pengelolaan RTH dikawasan perumahan Cimahi. Hal ini bermanfaat untuk lebih mengetahui sejumlah kendala dan potensi dalam penyediaan dan pengelolaan RTH. Sedangkan implikasi negatifnya yaitu timbulnya multi komplik dalam pelaksanaan penyediaan dan pengelolaan RTH di kawasan perumahan. Dampaknya untuk memperoleh kekuatan sinergis dari keberadaan sisi yang berperan dalam penyediaan dan pengelolaan RTH semakin sulit untuk diwujudkan.	Analisis kebutuhan dan penyediaan Hutan Kota di Kota Bandung ini memiliki kelemahan Keterbatasan informasi yang diperoleh tentang kebijakan pemefatan ruang di wilayah Kota Cimahi, khususnya pada kebijakan pemanfaatan ruang pada tingkat teknis pelaksanaan.
2.	Ahmad Noor Sailendra (Jurusan Teknik Planologi, Universitas Pasundan Bandung, Tugas Akhir, Tahun 2005.	Kajian Kebutuhan Dan Penyediaan Hutan Kota di Kota Bandung	Mengetahui kebutuhan dan penyediaan Hutan Kota serta pengembangan Hutan kota di Kota Bandung.	Penggunaan metode Grarkis berdasarkan konsumsi oksigen manusia dan kendaraan bermotor yang didasarkan pada potensi lahan (ruang terbuka hijau dan lahan belum terbangun) yang dapat ditingkatkan menjadi Hutan kota. Dan analisis Tipologi hutan kota untuk menghasilkan arahan tipologi hutan kota.	Keluaran yang diperoleh dari hasil analisis tersebut adalah bahwa luas hutan kota yang diperlukan untuk Kota Bandung sebesar 3.559,42 Ha atau 21,28 % dari luas kota. Sedangkan penyediaan hutan kota hanya seluas 2.436,53 Ha atau 14,56 %. Untuk dapat mengatasi kekurangan lahan hutan kota tersebut maka diperlukan peningkatan kualitas hutan kota agar mampu memberikan kontribusi ekologis maksimal bagi Kota Bandung dengan melakukan analisis tipologi Hutan kota. Dari analisis tipologi hutan kota di	Analisis kebutuhan dan penyediaan Hutan Kota di Kota Bandung ini memiliki kelemahan diantaranya yaitu kurang menjabarkan struktur vegetasi yang terdapat didalam hutan kota dan kurang mengkaji secara spesifik mengenai hutan kota untuk masing-masing

No	Penulis	Judul	Tujuan	Metode Analisis	Hasil Studi	Kritik terhadap studi
					peroleh 8 arahan tipologi hutan kota di kota bandung, yaitu tipologi T 1, T 3, S 4, S 6, S 14, R 4, R 6 dan R 14.	jenis hutan kota sehingga mengetahui konsep pengembangan yang lebih spesifik untuk setiap jenis hutan kota
3.	Anas Sabata (Jurusan Teknik Planologi, Universitas Pasundan Bandung, Tugas Akhir, Tahun 2006.	Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perumahan (Studi Kasus Perumahan Taman Yasmin, Kota Bogor)	Dengan melihat fenomena diatas, maka studi ini bermaksud untuk mengetahui tingkat pemanfaatan ruang terbuka hijau di kawasan perumahan taman yasmin apakah RTH yang ada di dalam perumahan tersebut telah memenuhi standar dan kriteria yang ada dan sesuai dengan kebutuhan warganya.	Menggunakan metode analisis deskriptif, dimana metode yang digunakan adalah kombinasi kualitatif (data yang berasal dari hasil wawancara dengan responden, developer, dan kanoes pemasaran) dan kuantitatif (data hasil kuisioner). Untuk menganalisis hasil kuisioner menggunakan pendekatan kombinasi antara kualitatif dan kuantitatif yang diolah kemudian dideskripsikan.	a. Kelengkapan elemen RTH yang ada saat ini dikategorikan belum memenuhi kebutuhan warganya dan kriteria yang ada. Hal ini diperkuat dengan jawaban responden mengenai penilaian terhadap elemen taman yang ada saat ini belum lengkap dan elemen taman yang ingin ditambahkan yaitu temoat duduk dan tempat sampah b. Rata-rata fungsi RTH yang berfungsi dengan baik disetiap sektor yaitu fungsi biologis, sosial ekonomi dan estetika. Sedangkan untuk fungsi ekologis, psikologis dan edukatif dinilai kurang berfungsi dengan baik.	Penulis dalam hal ini tidak membahas secara mendalam mengenai luas RTH dan fasilitas-fasilitas yang ada dimasing-masing sektor/tempat/blok perumahan sehingga dapat diketahui apakah dimasing-masing sektor/tempat/blok tersebut sudah sesuai atau belum dengan standar kebutuhan ruang terbuka hijau
4.	Vira Tulus (Jurusan Teknik Planologi, Institut Teknologi Nasional, Tugas Akhir, Tahun 2004.	Penentuan Jenis Ruang Terbuka Hijau disepanjang Bantaran Sungai Ciliwung dan Kontribusinya Terhadap ruang terbuka hijau DT II Bogor.	menentukan kebutuhan RTH di sepanjang bantaran sungai Ciliwung serta kontribusinya terhadap RTH Kota Madya DT II Bogor yang akhirnya dapat menentukan jenis RTH yang sesuai dengan kondisi lereng, penggunaan lahan disekitarnya dan sifat sungai Ciliwung	Penggunaan standar ekologis dan standar literatur, disini penulis menggunakan standar pemenuhan kebutuhan air serta kemiringan lereng dan standar dari Pedoman Perencanaan Lingkungan Permukiman Kota dari Dep.PU tahun 1983.	Keluaran yang diperoleh dari hasil analisis tersebut adalah bahwa kebutuhan ruang terbuka hijau di Kotamadya DT II Bogor adalah 5.393,25 Ha, untuk mencapai kebutuhan ruang terbuka hijau tersebut diperlukan ruang terbuka hijau seluas 1.399,49 Ha. Melalui penghijauan disepanjang bantaran sungai ciliwung seluas 43,03 Ha ini maka kontribusi ruang terbuka	Hasil studi kurang mendetail karena tujuan studi tidak mencapai rencana tapak untuk masing-masing jenis RTH tersebut, seperti dalam mengalokasikan taman dan lapangan

No	Penulis	Judul	Tujuan	Metode Analisis	Hasil Studi	Kritik terhadap studi
					hijau disepanjang bantaran sungai ciliwung terhadap ruang terbuka hijau di Kotamadya DT II Bogor adalah 3,07%.	olah raga untuk suatu daerah secara mendetail dan Penulisan studi ruang terbuka hijau ini hanya dibatasi oleh aspek fisik saja dan tidak mengkaji aspek-aspek lain yang berhubungan dengan masalah ruang terbuka hijau.

Sumber: Studi-studi Terdahulu, 2010

**Tabel II.7**  
**Perbedaan Penelitian Penulis Dengan Penelitian Terdahulu**

<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul</b>	<b>Tujuan</b>	<b>Lokasi Studi</b>	<b>Metode analisis</b>
Edwin Panolo Hulu (NIM 25405026) studi S1 - Regional and City Planning ITB.	Implikasi Perbedaan Teori Kebijakan Pemerintah Dan Presepsi Masyarakat Tentang Ruang Terbuka Hijau Di Kawasan Perumahan (Studi Kasus: Kawasan Perumahan di Kota Cimahi)	Merumuskan implikasi perbedaan-perbedaan diantara teori kebijakan pemerintah dengan presepsi masyarakat Kota Cimahi tentang RTH dikawasan perumahan.	Kota Cimahi	Analisis yang dilakukan yaitu menggunakan analisis deskriptif dengan teknik analisis data secara komparatif.
Ahmad Noor Sailendra (Jurusan Teknik Planologi, Universitas Pasundan Bandung, Tugas Akhir, Tahun 2005.	Analisis Kebutuhan Dan Penyediaan Hutan Kota di Kota Bandung	mengetahui kebutuhan dan penyediaan Hutan Kota serta pengembangan Hutan kota di Kota Bandung.	Kota Bandung	Penggunaan metode Grarkis berdasarkan konsumsi oksigen manusia dan kendaraan bermotor yang didasarkan pada potensi lahan (ruang terbuka hijau dan lahan belum terbangun) yang dapat ditingkatkan menjadi Hutan kota. Dan analisis Tipologi hutan kota untuk menghasilkan arahan tipologi hutan kota.
Anas Sabata (Jurusan Teknik Planologi, Universitas Pasundan Bandung, Tugas Akhir, Tahun 2006.	Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perumahan (Studi Kasus Perumahan Taman Yasmin)	mengetahui tingkat pemanfaatan ruang terbuka hijau di kawasan perumahan taman yasmin apakah RTH yang ada di dalam perumahan tersebut telah memenuhi standar dan kriteria yang ada dan sesuai dengan kebutuhanarganya.	Kota Bandung	Menggunakan metode analisis deskriptif, dimana metode yang digunakan adalah kombinasi kualitatif (data yang berasal dari hasil wawancara dengan responden, developer, dan kantoe pemasaran) dan kuantitatif (data hasil quisioner). Untuk menganalisis hasil quisioner menggunakan pendekatan kombinasi antara kualitatif dan kuantitatif yang diolah kemudian dideskripsikan.
Vira Yuniar (Jurusan Teknik Planologi, Institut Teknologi Nasional, Tugas Akhir, Tahun 2004.	Penentuan Jenis Ruang Terbuka Hijau disepanjang Bantaran Sungai Ciliwung dan Kontribusinya Terhadap ruang	menentukan kebutuhan RTH di sepanjang bantaran sungai Ciliwung serta kontribusinya terhadap RTH Kota Madya DT II	Kota Madya DT II Bogor	Penggunaan standar ekologis dan standar literatur, disini penulis menggunakan standar pemenuhan kebutuhan air serta kemiringan lereng

Nama Peneliti	Judul	Tujuan	Lokasi Studi	Metode analisis
	terbuka hijau DT II Bogor.	Bogor yang akhirnya dapat menentukan jenis RTH yang sesuai dengan kondisi lereng, penggunaan lahan disekitarnya dan sifat sungai Ciliwung		dan standar dari Pedoman Perencanaan Lingkungan Permukiman Kota dari Dep.PU tahun 1983.
Ira Kurniati. A (Jurusan Teknik Planologi, Universitas Pasundan, 2010)	Penyediaan RTH pada kawasan lindung di WP Bojonagara	Melakukan kajian penyediaan RTH pada kawasan lindung WP Bojonagara	Wilayah Pengembangan Bojonagara Kota Bandung	Overlay ( <i>Superimpose</i> ) Peta Dalam kajian ini analisis overlay ( <i>superimpose</i> ) terhadap peta-peta terkait adalah yang paling menentukan terhadap output yang dihasilkan. Dengan bantuan sistem komputerisasi dan <i>software</i> pendukung yang relevan, maka pelaksanaan analisis overlay ( <i>superimpose</i> ) peta ini akan memiliki ketepatan yang lebih baik dari pada melakukan overlay ( <i>superimpose</i> ) secara manual. Analisis Deskriptif yakni sebagai pengarah hasil yang dikeluarkan dari proses overlay ( <i>superimpose</i> ) peta-peta terkait untuk kemudian diterjemahkan secara deskriptif menjadi <i>output</i> yang diinginkan .

Sumber : Hasil Analisis, 2009

